



Pencak Silat dan Nilai Sosial dalam Masyarakat : Literature Review

Pencak Silat and Social Values in Society: Literature Review

Agung Dwi Darmawan¹, Alya Adelliana², Ester Dwi Cahyani³, Ade Novi Triana⁴

Universitas PGRI Madiun¹, Universitas PGRI Madiun², Universitas PGRI Madiun³, Universitas PGRI Madiun⁴

email: agung@unipma.ac.id¹, alya_2104102015@mhs.unipma.ac.id²,

ester_2104102011@mhs.unipma.ac.id³, ade_2004102016@mhs.unipma.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini menyelidiki kontribusi Pencak Silat terhadap pembentukan nilai sosial dalam masyarakat, dengan fokus pada dampaknya terhadap karakter, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Tujuan penelitian adalah untuk menggali secara mendalam bagaimana praktik Pencak Silat membentuk struktur sosial dan nilai-nilai kultural dalam suatu masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur atau studi kepustakaan dengan memanfaatkan sumber informasi dari Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pencak Silat tidak hanya memengaruhi individu yang terlibat langsung, tetapi juga memberikan dampak dalam memelihara harmoni dan kohesi sosial dalam masyarakat. Temuan mencakup aspek-aspek seperti pelestarian budaya, identitas nasional, nilai-nilai moral, dan pembentukan karakter positif. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi Pencak Silat dalam membentuk nilai sosial dan karakter masyarakat Indonesia, memperkaya pemahaman tentang peran seni bela diri tradisional sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan kultural.

Kata Kunci: Pencak Silat, Nilai Sosial, Masyarakat.

Abstract

This research investigates the contribution of Pencak Silat to the formation of social values within a community, focusing on its impact on character, solidarity, and social responsibility. The research aims to delve deeply into how the practice of Pencak Silat shapes social structures and cultural values within a society. The research method employed is literature analysis or literature review using information sources from Google Scholar. The results indicate that Pencak Silat not only influences individuals directly involved but also has an impact on maintaining social harmony and cohesion in the community. Findings encompass aspects such as cultural preservation, national identity, moral values, and the cultivation of positive character traits. This research provides profound insights into the contribution of Pencak Silat in shaping social values and the character of Indonesian society, enriching the understanding of the role of traditional martial arts as an integral part of social and cultural life.

Keywords: Pencak Silat, Social Values, Society

Style APA dalam mensitasi artikel ini: Darmawan. A.D, Adelliana. A., Cahyani. E.D, Triana. A.N (2023). Pencak Silat dan Nilai Sosial dalam Masyarakat : *Literature Review*. PENJAGA: Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 4(1), 28 -35

Correspondence author: Agung Dwi Darmawan, Universitas PGRI Madiun, Indonesia. E-Mail: agung@unipma.ac.id

Received: 27 November 2023, **Revised :** 9 Desember 2023, **Accepted :** 23 Desember 2023

PENDAHULUAN

Pencak Silat adalah seni bela diri tradisional yang berasal dari kepulauan Nusantara, wilayah yang sekarang dikenal sebagai Indonesia, Malaysia, Brunei, dan bagian dari wilayah Filipina selatan (Mizanudin et al., 2018). Istilah "Pencak Silat" merupakan gabungan antara dua kata, yaitu "Pencak" yang mengacu pada gerakan tubuh dan tarian yang ekspresif, serta "Silat" yang merujuk pada seni bela diri atau teknik bertarung. Pencak Silat tidak hanya melibatkan keterampilan fisik untuk membela diri, tetapi juga mencakup aspek filosofis, budaya, dan spiritual (Rakhman et al., 2023). Setiap aliran Pencak Silat memiliki gaya yang unik, gerakan khas, serta nilai-nilai etika yang diajarkan kepada para praktisi. Praktik Pencak Silat melibatkan teknik-teknik bertarung, penggunaan senjata tradisional, serta gerakan-gerakan yang sering diiringi dengan musik tradisional atau nyanyian. Selain sebagai keterampilan bela diri, Pencak Silat juga dianggap sebagai bagian dari identitas budaya suatu komunitas atau daerah (Fadhilah et al., 2024). Pencak Silat tidak hanya terbatas pada warisan budaya Indonesia, melainkan juga telah dikenal secara internasional sebagai bentuk seni bela diri yang kaya akan nilai-nilai sejarah, budaya, dan filosofi.

Pencak Silat, sebagai bagian integral dari warisan budaya Indonesia, memiliki peran yang tak terbantahkan dalam mempertahankan identitas dan keberagaman budaya di Nusantara (Ilham et al., 2023). Praktik ini tidak hanya sekadar teknik bertarung, tetapi juga membawa filosofi dan nilai-nilai yang mewarnai kehidupan masyarakat. Keunikan Pencak Silat tak hanya terletak pada aspek fisiknya, tetapi juga pada nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial yang diwariskannya dari generasi ke generasi. Melalui latihan dan praktik, Pencak Silat memupuk karakter, disiplin, serta semangat kebersamaan di dalam masyarakat. Pencak Silat menjadi simbol kekuatan spiritual dan intelektual (Santika et al., 2022). Filosofi-filosofi yang terkandung di dalamnya tidak hanya mengajarkan teknik bertarung, melainkan juga menekankan pada harmoni, keseimbangan, dan keselarasan dengan alam dan lingkungan sekitar. Di samping itu, Pencak Silat juga merangkul identitas budaya dan tradisi, dengan gerakan dan teknik yang tidak hanya mengekspresikan keterampilan bertarung, tetapi juga menceritakan sejarah serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam suatu komunitas atau daerah. Nilai-nilai seperti rasa hormat, kejujuran, dan tanggung jawab juga menjadi bagian tak terpisahkan dari latihan Pencak Silat, yang memberikan dampak signifikan pada karakter individu dan interaksi sosial dalam masyarakat.

Pencak Silat bukan sekadar sekumpulan gerakan fisik, melainkan juga suatu jalan untuk pengembangan moralitas, kreativitas, dan kebijaksanaan (Riyadussolihin, 2020). Di dalamnya, terdapat ajaran etika yang mencakup penghormatan, kedisiplinan, dan tanggung jawab, yang tidak hanya diterapkan dalam latihan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan seni dan kreativitas juga menjadi bagian integral dari Pencak Silat, di mana setiap gerakan bukan hanya teknik bertarung, melainkan ekspresi dari keindahan dan dinamika, menciptakan sebuah harmoni antara fungsi praktis dan keindahan artistik. Penelitian ini akan memusatkan perhatian pada aspek bagaimana praktik Pencak Silat berkontribusi terhadap pembentukan karakter sosial dalam masyarakat. Fokusnya meliputi dampak Pencak Silat dalam mengembangkan nilai-nilai seperti solidaritas, kerjasama, serta tanggung jawab sosial di dalam lingkungan komunitas. Pertanyaan yang menjadi fokus utama penelitian meliputi bagaimana praktik Pencak Silat memengaruhi interaksi sosial, bagaimana nilai-nilai etika yang diajarkan dalam Pencak Silat tercermin dalam perilaku sehari-hari masyarakat yang terlibat, dan sejauh mana pengaruhnya dalam memelihara harmoni dan kohesi sosial. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Pencak Silat dan Nilai Sosial dalam Masyarakat". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana praktik Pencak Silat membentuk struktur sosial dan nilai-nilai kultural dalam suatu masyarakat. Ini meliputi analisis terhadap peran Pencak Silat dalam mengajarkan kedisiplinan, penghormatan, dan kejujuran sebagai fondasi dari interaksi sosial yang sehat. Penelitian juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana praktik Pencak Silat tidak hanya memengaruhi individu yang terlibat langsung,

tetapi juga bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dapat mengalir ke dalam dinamika sosial yang lebih luas dalam masyarakat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan analisis literatur atau studi kepustakaan. Metode penelitian studi kepustakaan adalah pendekatan yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis literatur-literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan topik atau permasalahan penelitian (Romandani, 2022). Pada penelitian ini mendapatkan data dengan memanfaatkan sumber informasi dari *Google Scholar*. Penelitian ini berfokus pada review terhadap 8 artikel ilmiah yang berkaitan dengan peran Pencak Silat dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai sosial dalam masyarakat. Artikel-artikel tersebut dipilih berdasarkan relevansi dan kualitasnya dalam membahas topik yang diinginkan. Tahapan metodologi melibatkan identifikasi, seleksi, dan evaluasi artikel-artikel ilmiah yang kemudian dianalisis secara kritis untuk menggali informasi yang mendalam tentang kontribusi Pencak Silat dalam pembentukan nilai-nilai sosial, karakter, serta aspek moral dalam masyarakat. Pendekatan studi kepustakaan dipilih untuk memberikan wawasan menyeluruh tentang peran Pencak Silat dalam konteks kebudayaan dan pembentukan karakter, sambil memanfaatkan berbagai perspektif yang telah diteliti dan dipublikasikan dalam literatur ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Sumber Artikel

Judul Penelitian	Penulis, Tahun	Hasil
Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat	Kumaidah (2012)	Pencak Silat, sebagai olahraga tradisional Indonesia, memiliki peran penting dalam melestarikan budaya dan identitas nasional. Dalam perkembangannya, Pencak Silat telah meraih pengakuan internasional melalui partisipasi dalam event resmi seperti SEA Games dan Asian Games. Hal ini tidak hanya meningkatkan eksistensi olahraga tersebut, tetapi juga mencerminkan antusiasme masyarakat, baik di Indonesia maupun di luar negeri, dalam menjaga dan menghargai warisan seni beladiri ini sebagai bagian integral dari budaya Indonesia.
Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa	Kholis (2016)	Pencak Silat, budaya asli Indonesia, meliputi dimensi mental, seni, beladiri, dan olahraga, membentuk satu kesatuan yang utuh. Selain itu, mengajarkan nilai-nilai seperti ketaqwaan, cinta tanah air, kesehatan, percaya diri, ketahanan mental, kewaspadaan, semangat ksatria, disiplin, dan ketekunan. Ini merangkum sifat-sifat taqwa, responsif, kuat, tahan, dan gesit.
Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat	Jannah & Khikmah (2018)	Pencak Silat memperkuat pendidikan karakter melalui nilai-nilai budaya yang terdapat di dalamnya, termasuk

Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah		pengembangan dimensi spiritual, penanaman cinta terhadap tanah air, penguatan bela diri dengan tujuan baik, dan penekanan pada sportivitas. Tujuan utamanya adalah memperkaya karakter siswa melalui nilai-nilai lokal yang ada dalam Pencak Silat, menjadi metode yang tepat untuk peningkatan karakter siswa.
Penguatannilai Sosial Pada Pelatihan Dasar Pencak Silat Bagi Siswa SMA Negeri 1 Modayag Bolaang Mongondow Timur	Umaternate & Hasrin (2020)	Hasil pengamatan menunjukkan bahwa umumnya peserta, khususnya siswa di SMA Negeri 1 Modayag, telah menginternalisasi nilai-nilai sosial. Siswa yang mengikuti pelatihan dasar Pencak Silat menunjukkan penerapan nilai-nilai sosial, seperti disiplin dan ketaatan, yang termanifestasi dalam kedisiplinan mereka dalam mengikuti jadwal dan mematuhi aturan yang diberikan oleh instruktur selama sesi pelatihan. Selain itu, terlihat adanya kerja sama antar peserta selama pelatihan.
Perkembangan Pencak Silat Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta	(Marjanto & Widjaja, 2020)	Temuan penelitian menggambarkan bahwa Pencak Silat tak hanya merupakan aktivitas olahraga semata, melainkan juga menyimpan nilai-nilai penting dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, transfer pengetahuan Pencak Silat berlangsung efektif dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik dari seorang mentor atau pelatih kepada para siswanya. Ini tampak dari pertumbuhan jumlah aliran dan perguruan Pencak Silat yang berasal dari wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta.
Penguatan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Kuntau Pada Masyarakat Kalimantan Selatan, Indonesia	(Ruswinarsih et al., 2023)	Seni bela diri Pencak Silat Kuntau memiliki peran yang memperkuat perilaku dengan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan cinta damai. Karakter tersebut tumbuh dan berkembang melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pembelajaran. Pembentukan karakter pesilat terjadi melalui latihan-latihan, partisipasi dalam kompetisi baik internal maupun eksternal, interaksi sepanjang proses pelatihan dan kompetisi, serta contoh teladan yang diberikan oleh guru atau pelatih.
Strategi Eksistensi Pencak Silat Bandrong di tengah Industri Kebudayaan	Ratnasari & Setiawan (2019)	Eksistensi Pencak Silat Bandrong di industri kebudayaan terlihat melalui keterlekatan dengan sejarah, nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, dan kepedulian sosial, menjadikannya representasi budaya lokal Banten. Organisasi formal dan dua jenis

	bandrong, yaitu struktural dan kultural, mendukung eksistensi dan ekspansi dalam masyarakat, sementara reproduksi sosial melalui pendidikan formal, informal, non formal, dan lembaga pemerintahan memperkuat keberlanjutan di luar arus industri kebudayaan.
<p>Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara</p> <p>Purbojati (2014)</p>	<p>Pencak Silat berkembang secara organik di tengah masyarakat, menjadi bagian integral dari budaya dengan banyak orang yang mempelajari dan menguasainya. Menurut Dirjen Kebudayaan, Pencak Silat mendukung beberapa pilar pembangunan budaya di Indonesia, termasuk pelestarian warisan budaya, pembangunan karakter bangsa, dan pengembangan karya budaya. Keberadaannya mencerminkan kontribusinya dalam memajukan aspek kebudayaan, karakter, dan warisan Indonesia.</p>

PEMBAHASAN

Kumaidah (2012) dalam penelitiannya menggambarkan betapa pentingnya Pencak Silat sebagai elemen melestarikan budaya dan identitas nasional Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan internasional yang diperoleh oleh Pencak Silat melalui partisipasi dalam event resmi menjadi bukti kesuksesannya. Penulis melihat bahwa peran Pencak Silat tidak hanya sebatas prestasi olahraga, tetapi juga sebagai wujud nyata dari warisan seni bela diri yang mencerminkan keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia. Keberhasilan ini mencerminkan antusiasme dan semangat masyarakat dalam menjaga dan menghargai nilai-nilai tradisional serta menjadikan Pencak Silat sebagai elemen identitas yang memperkuat eksistensi bangsa di mata dunia. Kholis (2016) dalam penelitiannya menjelaskan pentingnya Pencak Silat sebagai sarana pembentukan moralitas bangsa melalui aplikasi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya. Pencak Silat, sebagai budaya asli Indonesia, tidak hanya mencakup aspek fisik bela diri, tetapi juga melibatkan dimensi mental, seni, dan olahraga yang membentuk kesatuan holistik. Lebih jauh lagi, praktik Pencak Silat menjadi wahana bagi internalisasi nilai-nilai mulia seperti ketaqwaan, cinta tanah air, kesehatan, percaya diri, ketahanan mental, kewaspadaan, semangat ksatria, disiplin, dan ketekunan. Nilai-nilai ini bukan hanya mencakup aspek individual, tetapi juga merangkul sifat-sifat yang diharapkan dalam masyarakat yang responsif, kuat, tahan, serta gesit. Melalui implementasi nilai-nilai luhur ini, Pencak Silat memainkan peran signifikan dalam membentuk karakter dan moralitas yang kuat pada tingkat personal maupun kolektif, mendukung pembangunan moralitas yang kokoh bagi bangsa.

Jannah & Khikmah (2018) dalam penelitiannya menekankan signifikansi penerapan nilai-nilai luhur budaya Pencak Silat sebagai unsur yang tak terpisahkan dalam membentuk karakter siswa di konteks pendidikan sekolah. Pencak Silat tidak hanya menjadi suatu bentuk seni bela diri, melainkan juga membawa serta nilai-nilai budaya yang mengandung ajaran-ajaran moral yang berharga. Melalui praktiknya, Pencak Silat mengakar pada aspek-aspek spiritual, menumbuhkan rasa cinta dan kesetiaan terhadap tanah air, serta memperkuat kemandirian dan bela diri dengan tujuan yang baik. Lebih lanjut, fokus pada sportivitas dalam Pencak Silat membentuk sikap fair play dan kerjasama, esensi dari karakter yang diharapkan dalam pendidikan. Dengan menerapkan nilai-nilai luhur ini, Pencak Silat menjadi sarana yang

tepat dalam memperkaya pembentukan karakter siswa, menambah dimensi kearifan lokal dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah, serta meneguhkan komitmen terhadap nilai-nilai moral dalam perkembangan generasi muda. Umaternate & Hasrin (2020) dalam penelitiannya menyoroti penguatan nilai-nilai sosial yang tercermin dalam pelatihan dasar Pencak Silat bagi siswa SMA Negeri 1 Modayag di Bolaang Mongondow Timur. Hasil observasi menegaskan bahwa peserta pelatihan telah berhasil menginternalisasi nilai-nilai sosial yang diimplementasikan dalam kegiatan tersebut. Para siswa tidak hanya menunjukkan disiplin dan ketaatan terhadap aturan dan jadwal pelatihan, tetapi juga menonjolkan kerja sama antar sesama peserta. Kedisiplinan terlihat dalam kepatuhan mereka pada petunjuk instruktur, mencerminkan komitmen pada proses pembelajaran. Lebih lanjut, kolaborasi dan kerja sama yang terlihat antar siswa membuktikan adanya penguatan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, kesetiakawanan, dan komunikasi yang efektif dalam lingkungan pelatihan. Dengan demikian, pelatihan dasar Pencak Silat bukan hanya mengasah keterampilan fisik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial yang penting bagi perkembangan karakter siswa.

Marjanto & Widjaja (2020) dalam penelitiannya menggambarkan perkembangan menarik Pencak Silat di Jawa Tengah dan DIY. Temuan penelitian menegaskan bahwa Pencak Silat tidak hanya sekadar kegiatan olahraga biasa, melainkan juga Sebuah warisan budaya yang penuh dengan nilai-nilai yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Lebih dari itu, transfer pengetahuan Pencak Silat berlangsung dengan efektif dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang terlihat dari peran seorang mentor atau pelatih dalam mentransmisikan pengetahuan tersebut kepada para siswa. Hal ini tercermin dalam pertumbuhan jumlah aliran dan perguruan Pencak Silat yang bermunculan di wilayah Jawa Tengah dan DY. Fenomena ini menandakan bahwa Pencak Silat tidak hanya bertahan sebagai warisan budaya, tetapi juga terus berkembang sebagai bagian yang hidup dan relevan dalam masyarakat, menunjukkan peran yang signifikan dalam menjaga dan memperkaya kebudayaan lokal di kedua daerah tersebut. Ruswinarsih et al. (2023) menyoroti peran signifikan seni bela diri Pencak Silat Kuntau dalam memperkuat karakter masyarakat Kalimantan Selatan. Dalam konteks ini, seni bela diri tidak hanya menjadi latihan fisik, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk nilai-nilai karakter kunci, seperti tanggung jawab dan cinta damai. Pentingnya latihan dan pembelajaran dalam seni bela diri ini tampak dalam proses pembentukan karakter pesilat, yang terjadi melalui beragam kegiatan, termasuk latihan, kompetisi, dan interaksi antara pesilat. Lebih jauh, peran guru atau pelatih dalam memberikan contoh teladan turut membentuk karakter yang kuat dan positif. Temuan ini memberikan wawasan berharga tentang kontribusi Pencak Silat Kuntau sebagai sarana pembentukan karakter yang berdampak positif pada masyarakat Kalimantan Selatan, menegaskan bahwa seni bela diri bukan hanya tentang keterampilan fisik, tetapi juga mengenai perkembangan karakter yang berkelanjutan.

Ratnasari & Setiawan (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa eksistensi Pencak Silat Bandrong terlihat melalui keterkaitannya dengan sejarah, nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, dan kepedulian sosial, menjadikannya sebagai representasi kuat dari budaya lokal Banten. Keberlanjutan Pencak Silat Bandrong didukung oleh organisasi formal dan dua jenis bandrong, yaitu struktural dan kultural, yang bekerja bersinergi untuk mendukung ekspansi dalam masyarakat. Lebih lanjut, reproduksi sosial melalui berbagai bentuk pendidikan, baik formal, informal, non formal, maupun melalui lembaga pemerintahan, memberikan fondasi yang kuat untuk memastikan keberlangsungan dan penguatan eksistensi Pencak Silat Bandrong di luar arus utama industri kebudayaan. Temuan ini menggambarkan pentingnya strategi dan struktur organisasional dalam menjaga warisan budaya lokal dan memberikan wawasan tentang bagaimana seni bela diri dapat tetap relevan dan berkelanjutan dalam konteks industri kebudayaan modern. Purbojati (2014) menyoroti bahwa Pencak Silat tumbuh secara organik di tengah masyarakat dan telah menjadi bagian integral dari budaya Nusantara. Banyak individu yang mempelajari dan menguasai seni bela diri ini, mencerminkan peran pentingnya dalam pelestarian warisan budaya Indonesia. Menurut Dirjen Kebudayaan, Pencak Silat tidak hanya menjadi olahraga, tetapi juga mendukung beberapa pilar

pembangunan budaya, termasuk pelestarian warisan budaya, pembangunan karakter bangsa, dan pengembangan karya budaya. Temuan ini menggambarkan bahwa Pencak Silat bukan hanya sekadar aktivitas fisik, melainkan juga merupakan elemen yang berperan dalam memajukan aspek kebudayaan, karakter, dan warisan Indonesia secara keseluruhan. Dengan demikian, penguatan Pencak Silat sebagai warisan budaya Nusantara tidak hanya membentuk fisik individu, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan identitas dan keberlanjutan budaya nasional.

Beberapa penelitian terkait Pencak Silat secara kumulatif menyoroti peran signifikan seni bela diri ini dalam melestarikan budaya, membangun identitas nasional, dan membentuk karakter masyarakat. Pencak Silat tidak hanya dianggap sebagai prestasi olahraga, tetapi juga sebagai warisan seni bela diri yang kaya dan beragam, mencerminkan keberagaman budaya Indonesia. Penelitian yang menekankan pada aspek moralitas dan nilai-nilai luhur menunjukkan bahwa Pencak Silat bukan sekadar latihan fisik bela diri, melainkan juga melibatkan dimensi mental, seni, dan olahraga untuk membentuk karakter dan moralitas bangsa. Selain itu, penelitian yang menyoroti penguatan nilai-nilai sosial melalui pelatihan Pencak Silat memberikan gambaran tentang disiplin, ketaatan, dan kerja sama yang diinternalisasi oleh peserta, memperkuat nilai-nilai sosial seperti solidaritas dan kesetiakawanan. Pencak Silat juga dilihat sebagai warisan budaya hidup yang berkembang dan relevan dalam masyarakat, bukan hanya sebagai tradisi yang bertahan, tetapi juga sebagai elemen yang terus berkembang dan memberikan kontribusi pada keberagaman budaya lokal. Terakhir, Pencak Silat menjadi sarana pembentukan karakter yang berdampak positif pada masyarakat, membuktikan bahwa seni bela diri bukan hanya tentang keterampilan fisik, tetapi juga mengenai perkembangan karakter yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi kontribusi positif Pencak Silat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan kebudayaan Indonesia.

Pencak Silat, sebagai warisan seni bela diri yang kaya, tidak hanya berkontribusi pada identitas nasional dan melestarikan budaya, tetapi juga menjadi medium efektif untuk mentransmisikan nilai-nilai luhur dan moralitas kepada generasi muda. Penelitian yang menyoroti dimensi moralitas Pencak Silat membuktikan bahwa praktik ini melibatkan aspek mental, seni, dan olahraga, membentuk karakter dan moralitas yang kuat pada tingkat personal maupun kolektif. Selain itu, penguatan nilai-nilai sosial, seperti disiplin, ketaatan, dan kerja sama, yang terlihat dalam pelatihan Pencak Silat, mencerminkan kontribusinya terhadap pembentukan sikap dan perilaku sosial positif dalam masyarakat. Dengan demikian, Pencak Silat menjadi jembatan yang menghubungkan keberagaman budaya Indonesia dengan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial yang esensial dalam menjaga harmoni dan solidaritas di masyarakat.

KESIMPULAN

Pencak Silat, sebagai warisan budaya Indonesia, bukan hanya sebagai seni bela diri semata, melainkan juga memuat nilai-nilai luhur yang esensial dalam pembentukan karakter, moralitas, dan nilai-nilai sosial masyarakat. Praktik Pencak Silat melibatkan aspek fisik, spiritual, dan budaya yang mewarnai kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan sekolah, Pencak Silat menjadi sarana yang tepat dalam memperkaya pendidikan karakter siswa dengan nilai-nilai lokal, memperkuat komitmen pada moralitas, serta memantapkan karakter generasi muda melalui latihan dasarnya. Perkembangan Pencak Silat di berbagai daerah menunjukkan perannya yang terus hidup, memberikan kontribusi dalam memperkaya nilai-nilai budaya serta moralitas dalam masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pencak Silat memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter, moralitas, dan nilai-nilai sosial yang esensial bagi masyarakat dan generasi muda.

Referensi

- Fadhilah, A. A., Abdillah, M. I., Riyadi, F. Y., Suryani, M., Rivaldo, R., & Rizkianfi, M. W. (2024). Peran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Olahraga Pencak Silat di Masa Depan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 302–314.
- Ilham, W., Musa, N. M., & Amin, R. M. (2023). Pencak Silat sebagai Warisan Budaya: Identitas Lokal Seni Silat Ulu Ambek di Pariaman, Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Sosial Agama*, 37–54. <https://doi.org/10.47766/almabhats.v8i1.1046>
- Jannah, R., & Khikmah, A. N. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,"* 1(1), 141–146. http://ejurnal.mercubuana.yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/898
- Kholis, N. (2016). Aplikasi Nilai-Nilai Luhur Pencak Silat Sarana Membentuk Moralitas Bangsa. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 2(2), 76. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v2i2.508
- Kumaidah, E. (2012). Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Bela Diri Tradisional Pencak Silat. *Humanika*, 16(9).
- Marjanto, D. K., & Widjaja, I. (2020). Perkembangan Pencak Silat Di Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kebudayaan*, 15(2), 77–88. <https://doi.org/10.24832/jk.v15i2.330>
- Mizanudin, M., Sugiyanto, A., & Saryanto. (2018). Pencak Silat Sebagai Hasil Budaya Indonesia yang Mendunia. *Prosiding SENASBASA*, 3(2599–0519), 264–270.
- Purbojati, M. Mu. (2014). Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 141–147.
- Rakhman, P. A., Rokmanah, S., & Fariha, S. (2023). Implementasi muatan lokal pencak silat di sd negeri lialang kota serang. *Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 7, 257–267.
- Ratnasari, L., & Setiawan, R. (2019). Strategi Eksistensi Pencak Silat Bandrong di tengah Industri Kebudayaan. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 47. <https://doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i1.7202>
- Riyaddussolihin. (2020). Peran Pencak Silat Pagar Nusa Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Siswa Di SMK NU Kabupaten Cirebon. In Universitas Islam Indonesia.
- Romandani, I. (2022). Studi Kepustakaan Penerapan Konseling Naratif dalam Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 6(2), 79–90. <https://doi.org/10.20961/jpk.v6i2.65207>
- Ruswinarsih, S., Apriati, Y., & Malihah, E. (2023). Penguatan Karakter Melalui Seni Bela Diri Pencak Silat Kuntau Pada Masyarakat Kalimantan Selatan, Indonesia. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5(01), 50. <https://doi.org/10.20527/pn.v5i01.7571>
- Santika, I. M. P., Budaya Astra, I. K., & Suwiwa, I. G. (2022). Studi Etnografi Serta Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Perguruan Pencak Silat Putra Garuda di Desa Anturan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 4(2), 51–65. <https://doi.org/10.23887/ijst.v4i2.49050>
- Umaternate, A. R., & Hasrin, A. (2020). Penguatan Nilai Sosial Pada Pelatihan Dasar Pencak Silat Bagi Siswa Sma Negeri 1 Modayag Bolaang Mongondow Timur. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 470–475. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.499>